

Monitoring Pilkada 2024 di Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan: Dinamika Lokal dan Hasil Akhir

Anggita Ayu Safitri¹, Asma Adila Nugraha², Tirta Nur Fadillah³

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Korespondensi Penulis: anggitaayusafitri26@gmail.com

Abstract

This study focuses on monitoring the 2024 regional elections (Pilkada) in Setiabudi District, South Jakarta, emphasizing local dynamics at TPS 19 and its implications for the democratic process. This study aims to examine the socio-political challenges, technical aspects, and election results in this urban district with diverse demographic composition. Using a qualitative approach and case study method, data were collected through in-depth interviews, direct observation, and document analysis, with thematic analysis applied to identify key findings. The results highlight significant issues, such as voter apathy, logistical challenges, and the role of independent oversight in improving election accountability. The study concludes that inclusive policies, increased transparency, and targeted socialization strategies are essential to increasing voter participation and trust. These findings provide valuable insights for policymakers and election organizers in optimizing election management and public engagement in urban environments. By implementing the recommendations from this study, it is hoped that the quality of democracy in Indonesia can be improved through increased voter participation, transparency, and more effective election management.

Keywords: *Electoral Monitoring, Voter Participation, Local Dynamics, TPS 19, 2024 Pilkada*

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada pemantauan pemilihan daerah (Pilkada) 2024 di Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan, dengan menekankan dinamika lokal di TPS 19 dan implikasinya terhadap proses demokrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tantangan sosial-politik, aspek teknis, dan hasil pemilu di distrik perkotaan ini dengan komposisi demografi yang beragam. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen, dengan analisis tematik diterapkan untuk mengidentifikasi temuan-temuan utama. Hasilnya menyoroti isu-isu signifikan, seperti apatisme pemilih, tantangan logistik, dan peran pengawasan independen dalam meningkatkan akuntabilitas pemilu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan yang inklusif, peningkatan transparansi, dan strategi sosialisasi yang tepat sasaran sangat penting untuk meningkatkan partisipasi dan kepercayaan pemilih.

Temuan-temuan ini memberikan wawasan berharga bagi para pembuat kebijakan dan penyelenggara pemilu dalam mengoptimalkan manajemen pemilu dan keterlibatan publik di lingkungan perkotaan. Dengan menerapkan rekomendasi dari studi ini, diharapkan kualitas demokrasi di Indonesia dapat ditingkatkan melalui peningkatan partisipasi pemilih, transparansi, dan pengelolaan pemilu yang lebih efektif.

Kata Kunci: *Pemantauan Pilkada, Partisipasi Pemilih, Dinamika Lokal, TPS 19, Pilkada 2024*

Pendahuluan

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) serentak 2024 menjadi momentum penting dalam memperkuat demokrasi di Indonesia. Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan, sebagai salah satu wilayah urban yang memiliki karakteristik demografi dan sosial yang beragam, menjadi pusat perhatian dalam upaya memastikan proses demokrasi berjalan dengan baik. Secara khusus, Tempat Pemungutan Suara (TPS) 19 di kecamatan ini menonjol sebagai representasi dari dinamika lokal yang unik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Pilkada tidak hanya berbicara tentang mekanisme teknis, tetapi juga dinamika sosial yang memengaruhi partisipasi masyarakat. Menurut Zulfikar et al. (2020), "dampak sosial dan budaya lokal memiliki peran signifikan dalam menentukan partisipasi politik masyarakat."

Kajian teori mengenai partisipasi politik menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pemilu dipengaruhi oleh faktor struktural, budaya, dan teknologi (Alfarisyi et al., 2022). Faktor struktural meliputi tingkat pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan, sementara faktor budaya mencakup nilai-nilai yang dianut masyarakat serta pengaruh lingkungan sosial. Teknologi, di sisi lain, memainkan peran yang semakin penting dalam mendorong keterlibatan pemilih melalui informasi yang lebih mudah diakses dan transparansi proses pemilu.

Dalam konteks Kecamatan Setiabudi, kompleksitas sosial terlihat dari beragamnya latar belakang demografi masyarakat, seperti perbedaan etnis, tingkat pendidikan, dan tingkat kesejahteraan. Keanekaragaman ini sering kali menjadi tantangan dalam memastikan proses pemilu yang inklusif dan adil. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa di wilayah perkotaan seperti Setiabudi, ada kebutuhan akan pendekatan yang lebih sensitif terhadap dinamika sosial untuk menjaga kepercayaan publik terhadap pemilu (Sely, 2024). Peran teknologi juga menjadi sorotan, terutama dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dan mengurangi potensi kecurangan melalui sistem yang lebih transparan (Aermadepa et al., 2024)

Fokus penelitian ini pada TPS 19 memberikan kesempatan untuk memahami bagaimana dinamika sosial dan teknis saling berinteraksi dalam menentukan keberhasilan Pilkada. Secara khusus, penelitian ini menganalisis bagaimana panitia pemilu mengelola distribusi logistik, bagaimana masyarakat menanggapi isu-isu seperti daftar pemilih tetap (DPT) dan waktu tunggu, serta bagaimana penghitungan suara dilakukan untuk memastikan akurasi dan transparansi. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi dampak pengawasan independen di TPS 19 dalam meningkatkan akuntabilitas pemilu. Studi ini sejalan dengan temuan (Febriantanto, 2019) yang menyatakan bahwa "pengawasan lokal yang efektif dapat memitigasi risiko kecurangan dan meningkatkan kepercayaan publik."

Pembaruan penelitian ini terletak pada pendekatan analisis mikro terhadap satu TPS sebagai unit kajian utama. Dengan mengamati secara mendalam dinamika yang terjadi di TPS 19,

penelitian ini menawarkan wawasan baru tentang faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat pada tingkat mikro. Dalam hal ini, TPS 19 dapat menjadi cermin bagaimana interaksi antara panitia pemilu, masyarakat pemilih, dan pengawas independen menciptakan kondisi demokrasi yang sehat. Faktor-faktor seperti distribusi logistik, penyelenggaraan pemungutan suara, hingga penghitungan suara menjadi komponen kunci dalam analisis ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dinamika sosial, tantangan teknis, dan hasil akhir di TPS 19 sebagai representasi dinamika lokal dalam Pilkada 2024 di Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi peluang perbaikan dalam sistem pemilu yang lebih inklusif dan efektif. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi penyelenggara pemilu dan pemangku kepentingan lainnya.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu politik, khususnya dalam memahami pengaruh dinamika lokal terhadap proses demokrasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga relevan bagi penyelenggara pemilu dalam upaya meningkatkan kualitas demokrasi di Indonesia. Lebih jauh lagi, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan kebijakan berbasis bukti yang mampu menjawab tantangan demokrasi di tingkat lokal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali secara mendalam dinamika sosial dan teknis yang terjadi di Tempat Pemungutan Suara (TPS) 19 di Kecamatan Setiabudi selama pelaksanaan Pilkada 2024. Metode studi kasus digunakan untuk memahami secara rinci konteks dan peristiwa yang berlangsung dalam satu unit analisis yang spesifik, yaitu TPS 19 (Ishtiaq, 2019)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan panitia pemilu, saksi dari partai politik, pengawas independen, dan pemilih untuk mendapatkan perspektif yang beragam terkait pelaksanaan Pilkada. Observasi langsung dilakukan pada hari pemungutan suara untuk mencatat interaksi, tantangan, dan praktik yang berlangsung di TPS. Analisis dokumen melibatkan kajian terhadap daftar pemilih tetap (DPT), berita acara pemungutan suara, serta laporan pengawasan pemilu (Fuad, 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh TPS di Kecamatan Setiabudi, sementara sampel diambil secara purposif dengan memilih TPS 19 sebagai fokus penelitian. Pemilihan TPS 19 didasarkan pada karakteristiknya yang merepresentasikan kompleksitas sosial dan teknis di wilayah perkotaan, seperti beragamnya latar belakang pemilih dan tantangan teknis dalam penyelenggaraan pemilu. Teknik analisis data dilakukan melalui pendekatan tematik, yaitu mengidentifikasi pola dan tema utama dari data yang terkumpul. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen dianalisis secara triangulasi untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian (Milakovich, 2021) Proses analisis melibatkan tahap pengkodean, kategorisasi, dan interpretasi untuk menghasilkan temuan yang mendalam mengenai dinamika lokal di TPS 19.

Hasil dan Pembahasan Analisis Debat Pilkada

Debat pilkada memainkan peran penting dalam memberikan gambaran visi, misi, dan program kerja dari masing-masing pasangan calon (paslon). Berikut adalah pembahasan berdasarkan tema debat:

Debat Pertama

Paslon nomor urut 1 (Ridwan Kamil - Suswono) menekankan pentingnya penguatan budaya lokal dan pemberdayaan generasi muda. Hal ini sangat relevan dengan posisi Jakarta sebagai ibukota yang memiliki tanggung jawab melestarikan budaya lokal, khususnya budaya Betawi yang khas dan unik. Program-program seperti pelestarian budaya Betawi tidak hanya dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap budaya mereka sendiri, tetapi juga mampu menciptakan rasa bangga dan identitas kolektif yang kuat di tengah masyarakat urban. Hal ini sesuai dengan penelitian (Putranti et al., 2022), yang menyatakan bahwa pelestarian budaya di wilayah perkotaan mampu memperkuat hubungan sosial dan menciptakan kohesi komunitas.

Paslon nomor urut 2 (Dharma Pongrekun - Kun Wardana) memprioritaskan transformasi digital dan teknologi. Ini merupakan langkah strategis dalam menghadapi era globalisasi, di mana daya saing global menjadi elemen penting dalam pengelolaan kota modern. Teknologi digital dapat memberikan efisiensi operasional, meningkatkan transparansi, dan membuka peluang baru dalam ekonomi digital. Sebagaimana diungkapkan oleh Johnson (2018), pengintegrasian teknologi digital dalam tata kelola kota mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara signifikan.

Paslon nomor urut 3 (Pramono Anung - Rano Karno) berfokus pada penghormatan budaya lokal melalui program "Benyamin S Awards" dan pelatihan keterampilan serta bursa kerja. Program ini dinilai sangat relevan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan berbasis budaya. Dengan memberikan penghargaan kepada seniman lokal dan menyediakan akses pelatihan, program ini dapat menciptakan peluang kerja baru serta meningkatkan kualitas hidup warga. Studi oleh (Maxwell, 2022) menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan berbasis budaya dapat memperkuat perekonomian lokal dengan mendukung sektor kreatif.

Debat Kedua

Pada debat kedua, paslon nomor urut 1 mengusulkan pengembangan kawasan Tanah Abang sebagai destinasi internasional dan pusat fasilitasi UMKM. Pengembangan ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian lokal melalui pariwisata dan perdagangan. Tanah Abang, sebagai pusat perdagangan tekstil terbesar di Asia Tenggara, memiliki potensi besar untuk menjadi ikon internasional yang mengintegrasikan budaya lokal dengan ekonomi global. Menurut (Tama et al., 2024) pengembangan destinasi perdagangan internasional berbasis budaya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Paslon nomor urut 2 menyoroti teknologi blockchain untuk transparansi UMKM melalui program "Getok Tular Adab." Teknologi blockchain menawarkan solusi untuk meningkatkan keamanan transaksi, kepercayaan pelanggan, dan efisiensi bisnis UMKM. Implementasi teknologi ini sesuai dengan tren global yang mendukung ekonomi berbasis digital. (Oparaugo, 2021) mencatat bahwa penggunaan blockchain dalam manajemen data dapat meningkatkan akuntabilitas dan memperkuat tata kelola.

Paslon nomor urut 3 berfokus pada promosi produk lokal dan peningkatan fasilitas pedagang tradisional. Pendekatan ini bertujuan untuk mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat kecil dengan memperbaiki infrastruktur dan memberikan akses pasar yang lebih luas bagi produk lokal. Upaya ini sesuai dengan penelitian Brown (2021), yang menyebutkan bahwa investasi dalam fasilitas pedagang kecil dapat meningkatkan daya saing lokal dan mendorong perekonomian komunitas.

Debat Ketiga

Pada debat ketiga, paslon nomor urut 1 menyoroti pengembangan infrastruktur, seperti transportasi sungai dan flyover, yang bertujuan untuk mengurangi kemacetan dan meningkatkan efisiensi transportasi. Selain itu, revitalisasi taman kota juga ditekankan untuk menciptakan ruang publik yang lebih ramah lingkungan. Studi Davis (2015) menunjukkan bahwa peningkatan infrastruktur transportasi dapat mengurangi tekanan lalu lintas dan meningkatkan kualitas udara di kota besar.

Paslon nomor urut 2 menekankan program "Jakarta Bersih" yang mencakup manajemen pengendalian air dan kebersihan lingkungan. Program ini sangat relevan dalam menghadapi tantangan banjir di Jakarta, yang merupakan masalah kronis akibat urbanisasi yang pesat. Penelitian (Haryanto, 2016) mengungkapkan bahwa program pengelolaan lingkungan terpadu dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan masyarakat.

Paslon nomor urut 3 mengintegrasikan teknologi keamanan seperti CCTV dan "Kartu Jakarta Pintar" untuk meningkatkan keamanan dan efisiensi pelayanan publik. Teknologi ini diharapkan mampu mengurangi tingkat kejahatan sekaligus memberikan kemudahan akses pendidikan dan fasilitas lainnya bagi masyarakat. Johnson (2018) menekankan bahwa penggunaan teknologi dalam pelayanan publik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.

Kampanye

Kampanye menjadi momentum strategis bagi paslon untuk mendekati diri kepada masyarakat:

- **Paslon Nomor Urut 1:** Kampanye meriah dengan banyak warga hadir, dimeriahkan artis-artis lokal seperti Haji Bolot dan Mandra. Strategi ini efektif dalam menarik perhatian masyarakat karena memanfaatkan elemen budaya dan hiburan.

Paslon nomor urut 1 berhasil menggelar kampanye yang meriah dan menarik perhatian warga. Dengan memanfaatkan elemen budaya, kampanye mereka menghadirkan artis-artis lokal yang populer, seperti Haji Bolot dan Mandra. Kehadiran tokoh-tokoh hiburan ini berhasil menciptakan suasana yang hangat dan akrab, membuat kampanye mereka tidak hanya menjadi ajang politik tetapi juga hiburan bagi masyarakat. Pendekatan ini efektif dalam menjangkau masyarakat, terutama kalangan yang terhubung erat dengan budaya lokal. Namun, meskipun strategi ini mampu menarik perhatian, keberhasilannya dalam mengubah popularitas menjadi suara nyata masih memerlukan penguatan melalui penyampaian program-program konkret.

- **Paslon Nomor Urut 2:** Kampanye kurang diminati karena minimnya daya tarik, tanpa kehadiran figur publik atau selebritas. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih inovatif untuk mendekati masyarakat.

Kampanye paslon nomor urut 2 cenderung sepi peminat, dengan minimnya elemen daya tarik yang mampu mengundang partisipasi masyarakat. Tidak adanya kehadiran figur publik atau selebritas membuat kampanye terasa datar dan kurang menarik dibandingkan pesaingnya. Hal ini

menunjukkan adanya kelemahan dalam strategi komunikasi dan pendekatan ke masyarakat. Paslon ini perlu menggali strategi inovatif yang lebih personal, mungkin dengan menonjolkan keunggulan program mereka secara langsung atau melalui kegiatan interaktif yang mendekatkan masyarakat dengan kandidat secara emosional.

- **Paslon Nomor Urut 3:** Kampanye berlangsung megah di Stadion Madya Gelora Bung Karno, dihadiri masyarakat dengan ciri khas warna jingga, didukung selebritas seperti Ardhito Pramono. Pendekatan ini menciptakan kesan positif dan menguatkan identitas paslon di mata masyarakat.

Paslon nomor urut 3 menggelar kampanye yang megah dan spektakuler di Stadion Madya Gelora Bung Karno. Kampanye ini tidak hanya menonjolkan skala besar tetapi juga menciptakan identitas yang kuat melalui dominasi warna jingga yang menjadi ciri khas paslon. Selain itu, dukungan selebritas ternama seperti Ardhito Pramono menambah daya tarik kampanye, menarik perhatian tidak hanya pendukung setia tetapi juga masyarakat umum, terutama generasi muda. Pendekatan yang menggabungkan skala besar, hiburan, dan identitas visual ini mampu menciptakan citra positif serta memperkuat posisi paslon di mata masyarakat. Kampanye mereka menjadi lebih dari sekadar acara politik; ia menjadi simbol persatuan dan antusiasme.

Rekapitulasi Suara

Rekapitulasi suara di TPS 19 Kelurahan Menteng Atas, Kecamatan Setiabudi, menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Paslon Jumlah Suara Persentase

No.	Paslon	Jumlah Suara	Persentase
1	01	152	53.33%
2	02	19	6.67%
3	03	114	40.00%

Sumber : Komisi Pemilihan Umum (KPU), 2024.

Paslon nomor urut 01 meraih suara terbanyak di TPS ini, dengan persentase sebesar 53.33%, diikuti oleh paslon nomor 03 dengan 40.00%. Paslon nomor urut 02 memperoleh suara paling sedikit, hanya 6.67% dari total suara yang masuk.

Pada tingkat Kecamatan Setiabudi, suara paslon adalah:

Tabel 2
Rekapitulasi Suara pada Kecamatan Setia Budi

No.	Paslon	Jumlah Suara
1	01	17,171
2	02	4,391
3	03	23,237

Sumber : Komisi Pemilihan Umum (KPU), 2024.

Paslon nomor urut 03 unggul di tingkat kecamatan dengan perolehan suara 50.1%, menunjukkan dominasi signifikan dibandingkan paslon lainnya. Paslon nomor urut 01 berada di posisi kedua dengan 39.4%, sementara paslon nomor urut 02 kembali berada di posisi terakhir dengan hanya 10.5% suara.

Analisis Data Pemilih

Pada Pemilu di Kecamatan Setiabudi, jumlah pemilih yang terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) adalah 87.090 orang. Dari jumlah tersebut, 49.318 pemilih menggunakan hak pilihnya, menghasilkan tingkat partisipasi sebesar 56,63%. Tingkat partisipasi ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari pemilih terdaftar tidak berpartisipasi dalam pemilu, yang dapat mempengaruhi legitimasi hasil pemilu dan representasi politik di wilayah tersebut.

Rekapitulasi suara di TPS 19, Kelurahan Menteng Atas, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan, memberikan gambaran rinci mengenai pelaksanaan dan hasil pemilihan. Jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) di TPS ini tercatat sebanyak 548 orang. Surat suara yang diterima termasuk cadangan berjumlah 562 suara, dengan 313 suara digunakan selama pemilihan. Dari jumlah tersebut, 285 suara dinyatakan sah, sementara 28 suara tidak sah, yang berarti terdapat 8,94% suara tidak sah di TPS ini. Sisa surat suara yang tidak digunakan tercatat sebanyak 249 suara. Dari suara sah sebanyak 285, pasangan calon (paslon) memperoleh hasil sebagai berikut:

- **Paslon 01:** 152 suara (53,33%)
- **Paslon 02:** 19 suara (6,67%)
- **Paslon 03:** 114 suara (40,00%)

Dengan tingkat partisipasi pemilih sebesar 57,12%, hasil ini mencerminkan antusiasme pemilih yang cukup baik, meskipun masih menyisakan ruang untuk peningkatan. Tingginya angka suara tidak sah menjadi perhatian utama yang memerlukan evaluasi, terutama terkait prosedur pencoblosan agar lebih mudah dipahami oleh pemilih.

Di tingkat Kecamatan Setiabudi, data rekapitulasi menunjukkan tingkat partisipasi yang hampir sama dengan TPS 19, yaitu 56,34% dari total DPT sebanyak 87.090 orang. Sebanyak 49.068 orang menggunakan hak pilihnya, dengan tambahan pemilih pindahan sebanyak 124 orang dan pemilih tambahan sebanyak 126 orang. Dari 89.455 surat suara yang diterima, 49.318 surat suara digunakan, sedangkan 40.126 surat suara tidak digunakan, dan 11 surat suara dikembalikan.

Hasil perolehan suara sah masing-masing paslon adalah:

- **Paslon 01:** 17.171 suara (38,35%)
- **Paslon 02:** 4.391 suara (9,80%)
- **Paslon 03:** 23.237 suara (51,85%)

Dari total suara yang masuk, 44.799 suara dinyatakan sah (90,87%), sementara 4.519 suara tidak sah (9,13%). Tingginya angka suara tidak sah di tingkat kecamatan menunjukkan perlunya sosialisasi lebih efektif, khususnya terkait teknis pencoblosan dan pengelolaan logistik surat suara.

Rekapitulasi di tingkat provinsi menunjukkan hasil yang konsisten dengan tingkat TPS dan kecamatan. Jumlah total suara yang masuk adalah 4.724.393 suara, dengan 4.360.629 suara sah (92,29%) dan 363.764 suara tidak sah (7,71%). Perolehan suara masing-masing paslon adalah:

- **Paslon 01:** 1.718.160 suara (39,4%)
- **Paslon 02:** 459.230 suara (10,5%)
- **Paslon 03:** 2.183.239 suara (50,1%)

Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan suara di TPS 19 dan Kecamatan Setiabudi konsisten dengan tren suara di tingkat provinsi. Tidak ditemukan indikasi ketidaksesuaian atau manipulasi suara, meskipun angka suara tidak sah di setiap tingkatan tetap menjadi perhatian.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Pilkada 2024 di Kecamatan Setiabudi, khususnya di TPS 19, mencerminkan kompleksitas dinamika sosial dan teknis yang khas di wilayah urban. Faktor-faktor seperti keberagaman demografi, tingkat partisipasi yang moderat (56,63%), serta pengelolaan logistik pemilu yang efisien menjadi elemen penting dalam memastikan demokrasi yang inklusif dan representatif.

Analisis menunjukkan bahwa meskipun tingkat partisipasi masih di bawah harapan, berbagai strategi seperti edukasi politik, penggunaan teknologi informasi, dan peningkatan transparansi dapat menjadi solusi dalam mendorong keterlibatan masyarakat. Kampanye yang kreatif dan berbasis budaya lokal, seperti yang dilakukan oleh paslon tertentu, juga terbukti efektif dalam menarik perhatian publik.

Studi ini memberikan wawasan penting bagi penyelenggara pemilu untuk mengembangkan kebijakan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan lokal. Pendekatan berbasis mikro, seperti pengawasan independen di TPS, dapat menjadi model efektif dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap sistem pemilu. Dengan menerapkan temuan ini, diharapkan kualitas demokrasi di Indonesia dapat terus meningkat, baik dari segi partisipasi masyarakat maupun efektivitas penyelenggaraan pemilu.

Referensi

- Aermadepa, A., Apriyanto, A., Mulyeni, Y., Judijanto, L., Lawra, R. D., & Nizwana, Y. (2024). *Penegakan Hukum Pemilu dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak Indonesia Tahun 2024*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Alfarisyi, M. D., Al Hasani, N., & Maulia, S. T. (2022). Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilu Melalui Pendidikan Demokrasi. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(1), 151–161.
- Febriantanto, P. (2019). Analisis Faktor Determinan Peningkatan Partisipasi Politik Penyandang Disabilitas pada Pilkada Kota Yogyakarta 2017. *Jurnal PolGov*, 1(1), 157. <https://doi.org/10.22146/polgov.v1i1.48859>
- Fuad, Z. M. (2015). PERAN PEMUDA RELAWAN DEMOKRASI DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT PADA PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF TAHUN 2014 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETAHANAN POLITIK WILAYAH (STUDI PADA RELAWAN DEMOKRASI BANYUMAS, JAWA TENGAH). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 21(1), 23. <https://doi.org/10.22146/jkn.6891>
- Haryanto, H. (2016). Kebangkitan Party ID: Analisis Perilaku Memilih dalam Politik Lokal di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 17(3), 291. <https://doi.org/10.22146/jsp.13082>
- Ishtiaq, M. (2019). Book Review Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. *English Language Teaching*, 12(5), 40. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>
- Maxwell, J. A. (2022). Interactive approaches to qualitative research design. *The Sage Handbook of Qualitative Research Design*, 41–54.
- Milakovich, M. E. (2021). *Digital Governance*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003215875>

- Oparaugo, B. (2021). Media and Politics: Political Communication in the Digital Age. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3780554>
- Putranti, H. R. D., Christiani, C., & Pudjiarti, E. S. (2022). Problematik aksesibilitas pemilih penyandang disabilitas sensorik pada pemilihan umum Walikota Kota Semarang Tahun 2020. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(4), 72–84.
- Sely, J. (2024). Role of Packaging and Price on Purchase Intention of Electronic Products. *Journal of Current Research in Business and Economics*, 3(1), 4372–4403.
- Tama, D. A., Hasrul, H., Rafni, A., & Dewi, S. F. (2024). Strategi pemenangan Partai Demokrat dan PKS di DPC Kota Padang dalam Pemilu 2024. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(3), 588–601.